

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS KEDUNGADEM KABUPATEN BOJONEGORO

by Dwi Setia Marini

Submission date: 30-Sep-2020 03:19PM (UTC+0700)

Submission ID: 1401140547

File name: 13._jurnal_dwi_setia_fix.doc (150K)

Word count: 2334

Character count: 14370

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS KEDUNGADEM KABUPATEN BOJONEGORO

Dwi Setia Marini¹ Hidayatun Nufus² Devi Fitria Sandi³

^{1,2,3}STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

¹email: ddwi63643@gmail.com, ²email: hidayatunnufus77@gmail.com, ³email: fitriasandidevi@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: *Stunting* merupakan salah satu masalah yang menghambat perkembangan manusia secara global. *Stunting* merupakan gambaran status gizi yang bersifat kronis dan merupakan dampak dari keadaan yang berlangsung lama seperti kemiskinan, pola asuh yang kurang, dan sering menderita penyakit berulang. Prevalensi *stunting* di Kabupaten Bojonegoro tahun 2019 sebesar 7,15%, sedangkan di Puskesmas Kedungadem sebesar 19,69%. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan status gizi dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Desain penelitian ini adalah analitik *cross sectional*. Penelitian menggunakan teknik *total sampling*, sehingga jumlah populasi sama dengan sampel yaitu 112 balita. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Status Gizi. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kejadian *stunting*. Pengumpulan data menggunakan buku KIA dan buku laporan gizi. pengolahan data dengan cara *editing, coding, tabulating*, kemudian diuji dengan *Spearman Rank*. **Hasil:** Hasil penelitian hampir seluruh dari responden, yaitu 110 (98,2%) responden memiliki status gizi baik, hampir seluruhnya dari responden, yaitu 107 (95,5%) responden tidak *stunting*. Hasil uji *Spearman Rank* didapatkan *p-value* $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. **Kesimpulan** penelitian ini ada hubungan status gizi dengan kejadian *stunting* balita di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Diharapkan kerjasama dari tenaga kesehatan, kader dan orang tua untuk pemenuhan gizi seimbang pada balita agar terhindar dari *stunting*.

Kata Kunci: Status gizi, Stunting, balita

CORRELATION OF NUTRITIONAL STATUS WITH THE STUNTING INCIDENT IN TODDLER IN PUSKESMAS KEDUNGADEM, BOJONEGORO DISTRICT

ABSTRACT

Introductions: *Stunting* is one of the problems that inhibits human development globally. *Stunting* is a description of chronic nutritional status and is the impact of long-lasting conditions such as poverty, poor foster patterns, and often suffering from repeated diseases. The prevalence of *stunting* in Bojonegoro District in 2019 amounted to 7.15%, while in the Puskesmas Kedungadem is 19.69%. The purpose of this research is to analyze the correlation of nutritional status with the *stunting* incidence of infants in the Puskesmas Kedungadem, Bojonegoro district. The design of this research is *cross sectional analytic*. Research uses the *total sampling* technique, so the population number is equal to the sample of 112 toddlers. Independent variables in this study are nutritional Status. In this study the variable dependencies are *stunting* incidence. Data collection using KIA books and nutritional report books. Data processing by way of *editing, coding, tabulating*, then tested with *Spearman Rank*. **The results** of the study are almost all of the respondents, i.e. 110 (98.2%) Respondents have good nutritional status, almost entirely from respondents, i.e. 107 (95.5%) The respondent is not *stunting*. The *Spearman Rank* test results obtained *p-value* $0.001 < 0.05$ so that H_0 rejected and H_1 accepted. **Conclusion** of this research there is a

correlation of nutrition status with the stunting incident in toddler at the Puskesmas Kedungadem Bojonegoro district. Hopefully, the cooperation of health workers, cadres and parents for the fulfillment of balanced nutrition in the toddler so that the stunting.

Key word: nutritional status, the stunting incident, toddler

PENDAHULUAN

¹ *Stunting* merupakan salah satu masalah yang menghambat perkembangan manusia secara global. Dalam beberapa tahun ini kasus *stunting* banyak ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Saat ini, Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi *stunting* yang cukup tinggi dibandingkan dengan negara-negara berpendapatan menengah lainnya.

¹ Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 mencatat prevalensi *stunting* pada tahun 2007 yaitu sebesar 36,8% sempat turun menjadi 35,6% pada tahun 2010, namun meningkat menjadi 37,2% pada tahun 2013 dan menurun menjadi 30,8% pada tahun 2018. Prevalensi *stunting* di Bojonegoro tahun 2019 sebesar 7,45%, sedangkan di Puskesmas Kedungadem sebesar 19,69%. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro menargetkan tahun 2020 ini prevalensi *stunting* sebesar 7,15 persen. (Dinas Kesehatan, 2018) balita yang terkena *stunting* di Kabupaten Bojonegoro bulan Februari 2019 sekitar 6.941 sedangkan bulan Agustus 2019 turun menjadi sekitar 5.868. Angka tersebut masih terbilang tinggi. Hal ini yang menjadi sorotan pemerintah Kabupaten Bojonegoro.

¹ Menurut WHO upaya pencegahan pada *stunting* dapat dimulai sejak usia remaja. Remaja putri dapat mulai diberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan nutrisi saat remaja. Pemenuhan nutrisi saat remaja dapat mencegah terjadinya gizi yang kurang saat masa kehamilan. Nutrisi yang adekuat pada saat kehamilan dapat mencegah terjadinya pertumbuhan yang terhambat pada janin yang dikandung. Selain itu, pencegahan *stunting* juga difokuskan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK),

yaitu pada Ibu Hamil, Ibu Menyusui, Anak 0-23 bulan.

Dalam masalah *stunting* deteksi dini dapat dilakukan dengan melakukan pengukuran TB/U secara teratur. Pencegahan tersier yaitu dengan upaya pencegahan yang sama dengan upaya pencegahan yang dilakukan pada upaya pencegahan primer (Ema Wahyu Ningrum, 2015)

³ Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan status gizi dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Kedungadem Kab. Bojonegoro tahun 2020.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi. Rancangan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Dengan *total sampling*, populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh balita usia 36 -59 bulan yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro sejumlah 112 balita.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Status Gizi. variabel ⁶ *dependennya* adalah kejadian *stunting*. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Buku KIA dan Laporan Gizi APR (Marimbi, 2018)

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan melalui tahapan *Editing, Coding, Scoring, Tabulating*. Kemudian dianalisa menggunakan Uji Korelasi *Spearman Rank*.

HASIL PENELITIAN

3 Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Balita di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	36 – 41 Bulan	29	25,9
2	42 – 47 Bulan	23	20,5
3	48 – 53 Bulan	26	23,2
4	54 – 59 Bulan	34	30,4
	Jumlah	112	100,0

Sumber: Data Sekunder, 2020

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari total 112 responden hampir setengah dari responden, yaitu 34 (30,4%) responden berumur 54 – 59 bulan.

3 Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	57	50,9
2	Perempuan	55	49,1
	Jumlah	112	100,0

Sumber: Data Sekunder, 2020

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari total 112 responden sebagian besar dari responden, yaitu 57 (50,9%) responden berjenis kelamin laki-laki.

Karakteristik responden berdasarkan berat lahir

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan

Berat Lahir di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020

No	Berat Lahir	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	BBLR (<2.500gr)	10	8,9
2	Non BBLR (≥2.500gr)	102	91,1
	Jumlah	112	100,0

Sumber: Data Sekunder, 2020

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari total 112 responden hampir seluruh dari responden, yaitu 102 (91,1%) memiliki berat lahir non BBLR (≥2.500gr).

3 Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	2	1,8
2	SMP	3	2,7
3	SMA	58	51,8
4	PT	49	43,7
	Jumlah	112	100,0

Sumber: Data Sekunder, 2020

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa dari total 112 responden sebagian besar dari responden, yaitu 58 (51,8%) pendidikan ibu adalah SMA.

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan orang tua

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Orang tua di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020

No	Pendapatan Orang tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Rendah (< Rp. 1.500.000)	43	38,4
2	Sedang (Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000)	53	47,3
3	Tinggi (> Rp. 2.500.000)	16	14,3
	Jumlah	112	100,0

Sumber: Data Sekunder, 2020

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa dari total 112 responden hampir setengah dari responden, yaitu 53 (47,3%) pendapatan orang tua sedang ((Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000).

Status Gizi balita

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Gizi Balita di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020

No	Status Gizi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Gizi Buruk	0	0
2	Gizi Kurang	2	1,8
3	Gizi Baik	110	98,2
4	Gizi Lebih	0	0
	Jumlah	112	100,0

Sumber: Data Sekunder, 2020

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa dari total 112 responden hampir seluruh dari responden, yaitu 110 (98,2%) responden memiliki status gizi baik.

Kejadian Status Stunting Balita

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Stunting Balita di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Stunting	5	4,5

2	Tidak Stunting	107	95,5
	Jumlah	112	100,0

Sumber: Data Sekunder, 2020

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa dari total 112 responden hampir seluruhnya dari responden, yaitu 107 (95,5%) responden tidak stunting.

Hubungan Status Gizi Dengan Status Stunting Pada Balita di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

Tabel 5.8 Tabulasi silang Status Gizi dengan Status Stunting Balita di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020

Status Stunting	Status Gizi								Total	
	Buruk		Kurang		Baik		Lebih		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Stunting	0	0	1	0,89	4	3,58	0	0	5	4,47
Tidak Stunting	0	0	1	0,89	106	94,64	0	0	107	95,53
Total	0	0	2	1,78	110	98,22	0	0	112	100
Uji Spearman rank:										
Sig. = 0,001 $\alpha = 0,05$										

Sumber: Data Sekunder, 2020

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa dari total 112 responden hampir seluruh responden, yaitu 106 (94,64%) responden memiliki status gizi baik dan tidak stunting. Hasil uji Spearman Rank didapatkan p -value $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada hubungan status gizi dengan status stunting balita di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

PEMBAHASAN

Status gizi

Hasil dari penelitian diketahui bahwa status gizi diperoleh bahwa dari total 112 responden hampir seluruhnya dari responden, yaitu 110 (98,2%) responden memiliki status gizi baik.

Menurut peneliti, status gizi merupakan penyebab tidak langsung yang dapat

mempengaruhi status gizi *stunting*, sedangkan konsumsi makanan terkait asupan yang tidak adekuat adalah penyebab langsung terjadinya *stunting*. dari data responden didapatkan hasil status gizi baik, ini berarti para responden atau balita ini sudah tercukupi asupan zat gizinya. Status gizi dinilai dari berat badan dibandingkan dengan umur (BB/U), jadi para responden sudah memiliki berat badan yang sesuai dengan umurnya.

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang dapat dibedakan menjadi gizi kurang, gizi baik, gizi lebih (Almatsier, 2015). Selain itu, status gizi juga dapat diartikan sebagai ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari nutrien dalam bentuk variabel tertentu.

Status *Stunting*

Penelitian yang dilakukan pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungadem Bojonegoro tahun 2020 ini memperlihatkan dari 112 anak balita yang diteliti, yang mengalami *stunting* sebanyak 5 balita (4,47%) dan yang tidak mengalami *stunting* sebanyak 107 anak (95,53%).

Menurut peneliti, masalah kekurangan gizi atau *stunting* tidak mudah dikenali oleh pemerintah dan masyarakat bahkan keluarga karena balita tidak tampak sakit. Terjadinya kurang gizi tidak selalu didahului oleh terjadinya bencana, kurang pangan, dan kelaparan seperti kurang gizi pada dewasa. Hal ini berarti dalam kondisi pangan melimpah masih mungkin terjadi kasus kurang gizi pada balita. *Stunting* pada balita akan berakibat buruk pada kehidupan berikutnya yang sulit diperbaiki.

Stunting merupakan keadaan tubuh yang sangat pendek hingga melampaui defisit < -2 SD dibawah median panjang atau tinggi badan populasi yang menjadi referensi internasional (Gibney, 2004). *Stunting* digunakan sebagai indikator malnutrisi

kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi anak dalam jangka waktu lama sehingga kejadian ini menunjukkan bagaimana keadaan gizi sebelumnya (Kartikawati, 2011).

Hubungan Status Gizi Balita Dengan Kejadian *Stunting*

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa dari total 112 responden hampir seluruh responden, yaitu 106 (94,64%) responden memiliki status gizi baik dan tidak *stunting*. Hasil uji *Spearman Rank* didapatkan *p-value* $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada hubungan status gizi dengan status *stunting* balita di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Pada penelitian ini, status gizi merupakan variabel independen atau variabel bebas dan kejadian *stunting* adalah variabel dependen atau variabel yang terikat.

Ibu dengan pola pemberian makan yang tepat kepada balita sangat berkaitan dengan status gizi balita tersebut. Semakin baik pola pemberian makanan dan kandungan dalam makanan yang diberikan semakin baik bagi balita. Sebaliknya balita yang pola pemberian makan dan kandungan makanannya tidak baik akan menjadikan status gizi balita kurang baik. *Stunting* terjadi sebagai akibat dari adanya kurang gizi kronis. Menurut UNICEF *stunting* merupakan kondisi dimana tinggi badan menurut umur berada dibawah minus dua standart deviasi (-2SD) dari ketinggian rata-rata usia populasi referensi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil kesimpulan dari penelitian Ema Wahyu Ningrum dan Tin Utami ini adalah tidak ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan balita ($p=1,000$), tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perkembangan balita ($p=0,643$), tidak ada hubungan antara usia dengan perkembangan balita ($p=0,307$), tidak ada hubungan antara riwayat berat lahir dengan perkembangan balita ($p=0,612$). Peneliti mengharapkan agar para bidan lebih memperhatikan perhatian kepada anak

4unting terutama pada pertumbuhan dan perkembangannya serta melakukan pendidikan kesehatan secara kontinue kepada keluarga tentang dampak dan cara mencegah komplikasi yang disebabkan oleh *stunting*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Status gizi balita di Puskesmas Kedungadem Kab. Bojonegoro hampir seluruh adalah status gizi baik.
2. Kejadian *stunting* di Puskesmas Kedungadem Kab. Bojonegoro hampir seluruhnya adalah tidak *stunting*.
3. Ada hubungan status gizi dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

Saran

1. Bagi Puskesmas
Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi kader dan tenaga kesehatan untuk lebih aktif dalam memberikan penyuluhan tentang arti pentingnya gizi pada anak balita serta menggerakkan program Germas untuk meningkatkan status gizi dan mencegah *stunting*.
2. Bagi responden
Bagi responden dengan status gizi kurang sebaiknya mengikuti petunjuk tenaga kesehatan tentang pemenuhan gizi seimbang agar meningkat menjadi gizi baik dan tidak terjadi *stunting*.
3. Bagi institusi pendidikan
Diharapkan memberikan pemikiran untuk men³ambah pengetahuan bagi mahasiswa tentang hubungan status gizi dengan kejadian *stunting* pada balita sehingga dapat dijadikan bahan untuk pengabdian masyarakat.

KEPUSTAKAAN

- Almatsier, S. (2015). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dinas Kesehatan, .. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro*. Bojonegoro: Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro.
- Ema Wahyu Ningrum, &. T. (2015). *Hubungan Antara Status Gizi Stunting Dan Perkembangan Balita Usia 12-59 Bulan, Prosiding: Seminar Nasional dan Presentasi Hasil-Hasil Penelitian Pengabdian* .
- Gibney, M. (2004). *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Kartikawati, P. R. (2011). *Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunted Growth Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember*. Jember: Universitas Jember.
- 3 Marimbi, H. (2018). *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita* (5 ed.). Yogyakarta: Nuha Medika.

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS KEDUNGADEM KABUPATEN BOJONEGORO

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.poltekkesjogja.ac.id

Internet Source

8%

2

repo.stikesicme-jbg.ac.id

Internet Source

6%

3

docplayer.info

Internet Source

6%

4

docobook.com

Internet Source

4%

5

ar.scribd.com

Internet Source

2%

6

repository.poltekkes-kdi.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off